

**PENGARUH PENDIDIKAN KESEHATAN DENGAN AUDIOVISUAL
TERHADAP TINDAKAN PEMERIKSAAN PAYUDARA SENDIRI
(SADARI) PADA REMAJA WANITA DI DESA SOKOKULON
KEC. MARGOREJO KAB. PATI**

Eva Isyeh Wulandari¹, Gardha Rias Arsy²

^{1,2}STIKES Cendekia Utama Kudus

Jl. Lingkar Raya Kudus-Pati Km 5 Jepang Kec Mejobo Kab Kudus 59381

email: gardarias051@gmail.com

082140236877

ABSTRAK

Menurut Organisasi Penanggulangan Kanker Dunia dan Badan Kesehatan Dunia, diperkirakan terjadi peningkatan kejadian kanker di dunia sejumlah 300% pada tahun 2030 dan mayoritas terjadi di negara-negara berkembang termasuk Indonesia. Tujuan penelitian ini dilakukan Untuk mengetahui Pengaruh Pendidikan Kesehatan Dengan Video visual Terhadap Pengetahuan Tentang Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) Pada Remaja wanita Di Desa Sokokulon Kec. Margorejo Kab. Pati. Metode penelitian ini menggunakan Jenis penelitian *eksperimental* dengan rancangan *control group pretest-posttest design*, sample sebanyak 34 orang dengan menggunakan teknik *purposive sampling*, 17 sample kelompok intervensi dan 17 sample kelompok kontrol. Hasil analisis mendapatkan bahwa pengetahuan responden pada kelompok intervensi sebelum pendidikan kesehatan diberikan pendidikan kesehatan sebagian besar kurang sebanyak 15 orang (88,2%) dan pada kelompok kontrol sebelum diberikan pendidikan kesehatan sebagian besar kurang sebanyak 16 orang (94.1%). Dan tingkat pengetahuan responden pada kelompok intervensi sesudah diberikan pendidikan kesehatan sebagian besar baik sebanyak 16 orang (94.1%) dan pada kelompok kontrol sesudah diberikan pendidikan kesehatan sebagian besar cukup sebanyak 16 orang (94,1%). Kesimpulan dari hasil penelitian tersebut Ada perbedaan Perbedaan tingkat pengetahuan deteksi dini kanker payudara wanita usia remaja pada kelompok intervensi sesudah diberikan pendidikan kesehatan “SADARI” dan kelompok kontrol sesudah diberikan pendidikan kesehatan “SADARI” dengan nilai *p* value sebesar 0.000.

Kata Kunci: Pendidikan Kesehatan SADARI dan Pengetahuan

ABSTRACT

According to the World Cancer Management Organization and the World Health Organization, it is estimated that there will be an increase in the incidence of cancer in the world by 300% by 2030 and the majority will occur in developing countries including Indonesia. The purpose of this study was conducted to determine the effect of health education with video visuals on knowledge about breast self-examination (BSE) in adolescent women in the village of Sokokulon, district. Margorejo Kab. Starch. This research method uses experimental research with pretest-posttest control group design, a sample of 34 people using purposive sampling technique, 17 samples of the intervention group and 17 samples of the control group. The results of the analysis found that the knowledge of respondents in the intervention group before health education was given health education was mostly less as many as 15 people (88.2%) and in the control group before being given health education, most of them were less as many as 16 people (94.1%). And the level of knowledge of respondents in the intervention group after being given health education was mostly good as many as 16 people (94.1%) and in the control group after being given health education, most of them were sufficient as many as 16 people (94.1%). The conclusion from the research results. There are differences in the level of knowledge of early detection of breast cancer in adolescent women in the intervention group after being given "BSE" health education and the control group after being given "BSE" health education with a p value of 0.000.

Keywords: *BSE Health Education and Knowledge*

LATAR BELAKANG

Menurut *World Health Organization* (WHO) masa remaja adalah suatu fase perkembangan dimana antara masa kanak-kanak dan masa dewasa berlangsung antara usia 10-19 tahun. Masa remaja terdiri dari remaja pada masa awal (10-14 tahun), masa remaja (14-17 tahun). Pada masa remaja banyak sekali terjadi perubahan, psikologis, maupun social (Baswedan & Listiowati, 2014). Pada usia remaja dan menemukan keabnormalan sejak dini dapat memberikan prognosis yang lebih baik dengan melakukan teknik SADARI. Banyak keuntungan melakukan SADARI pada usia remaja, karena hampir 85% gangguan atau benjolan ditemukan sendiri oleh penderita melalui SADARI. SADARI merupakan serangkaian prosedur untuk mengetahui adanya benjolan atau keabnormalan pada payudara sejak dini (Sinaga & Ardayani, 2016).

SADARI merupakan salah satu metode deteksi dini untuk menemukan adanya kanker payudara stadium awal yang akan lebih efektif jika dilakukan sedini mungkin. SADARI dilakukan setiap kali selesai menstruasi yaitu hari ke-7 sampai ke-10 terhitung hari pertama haid, karena pada saat ini pengaruh hormonal estrogen dan progesteron sangat rendah dan jaringan kelenjar payudara saat itu tidak membengkak sehingga lebih mudah meraba adanya tumor ataupun kelainan yang terjadi pada payudara (Handayani, Sri., & Sudarmiati, 2012).

Pemeriksaan SADARI dapat mulai dilakukan setelah seorang wanita mengalami menstruasi pertama (*menarche*). SADARI merupakan salah satu metode deteksi dini untuk menemukan adanya kanker payudara stadium awal yang akan lebih efektif jika dilakukan sedini mungkin (Suparmi & Winarni, 2017).

Kanker merupakan salah satu penyebab dari kematian terbanyak di dunia dan dilaporkan terdapat 14,1 juta kasus kanker baru dan 8,2 juta kematian yang diakibatkan oleh kanker. Jumlah ini diprediksi akan meningkat sampai 25% pada tahun 2025. Sebanyak 32,4 juta penderita kanker saat ini, 52% di antaranya yaitu kanker payudara yang banyak dialami kaum perempuan di seluruh dunia (Alfiyanti, 2016). Menurut *World Health Organization* (WHO) dalam Depkes RI, insidens kanker pada tahun 2008 sampai 2012 mengalami peningkatan dari 12,7 juta kasus meningkat menjadi 14,2 juta kasus. Kanker menjadi penyebab kematian nomor 2 di dunia setelah penyakit kardiovaskular. Diperkirakan pada tahun 2030 insidens kanker meningkat mencapai 26 juta orang dan sebanyak 17 juta orang meninggal akibat kanker (Wantini, 2016).

Menurut Organisasi Penanggulangan Kanker Dunia dan Badan Kesehatan Dunia, diperkirakan terjadi peningkatan kejadian kanker di dunia sejumlah 300% pada tahun 2030 dan mayoritas terjadi di negara-negara berkembang termasuk Indonesia (Desanti et al., 2010). Berdasarkan kasus terbaru yang terjadi di Indonesia, kanker payudara menjadi kasus kematian tertinggi dengan angka kematian 21,5 pada setiap 100.000 yang sangat memprihatinkan, 70% pasien kanker payudara baru datang ke fasilitas kesehatan pada stadium lanjut (Wantini, 2016).

Prevalensi kanker payudara yang terjadi di Provinsi Jawa Tengah Data dari kabupaten pati menyatakan bahwa orang yang terdapat tumor atau benjolan dipayudara pada tahun 2018 sebanyak 6 kasus (0,9%) dan pada tahun 2017 sebanyak 13 kasus (1.15%) berbeda dengan tahun 2016 di kabupaten pati terdapat 50.046 kasus, tahun 2015 terdapat 27.488 kasus, tahun 2014 sebanyak 34.821 kasus, pada tahun 2013 di kabupaten pati total 21.904 kasus. Pada kecamatan margorejo pemeriksaan payudara berjumlah 266 atau 2,7% terdapat tumor atau benjolan 0,00% (DKK Pati, 2018).

Pemeriksaan payudara dapat diketahui konsistensi perubahan yang terjadi pada payudara, wanita harus melakukan SADARI secara rutin, untuk itu perlu meningkatkan pengetahuan tentang SADARI, namun kebanyakan dari mereka tidak melakukan SADARI. Menurut Moussa dan Shalaby (2014), alasan utama mereka untuk tidak berlatih SADARI sebelum di berikan pendidikan kesehatan adalah 68,7% mengatakan tidak mengetahui bagaimana melakukan SADARI dan kurangnya pengetahuan tentang SADARI (Desanti et al., 2010).

Menurut hasil penelitian yang dilakukan oleh Meryanna dkk (2014) Ada peningkatan pengetahuan setelah pemberian pendidikan kesehatan dilihat dari adanya peningkatan nilai rata-rata (mean) 13,63 menjadi 17,72.10 Se jauh ini pemerintah telah melakukan upaya dan tindak lanjut penanggulangan kanker melalui Yayasan Kanker Indonesia (YKI) dengan mengadakan berbagai kegiatan di bidang promotif, preventif, kuratif dan rehabilitative (Desanti et al., 2010).

Kegiatan promotif yang dilakukan yaitu pemberian pendidikan kesehatan. Kegiatan pendidikan kesehatan dilakukan dengan menyebarkan pesan, menanamkan keyakinan sehingga masyarakat tidak saja sadar, tahu dan mengerti tetapi juga mau dan bisa melakukan suatu anjuran yang berhubungan dengan kesehatan dan meningkatkan status kesehatan Saat ini media yang mulai dikembangkan yaitu lewat video (Yulinda & Fitriyah, 2020).

Berdasarkan data observasi yang dilakukan oleh peneliti di desa sokokulon kecamatan Margorejo pada 20 Januari 2021 didapatkan hasil bahwa 6 dari 10 remaja wanita belum pernah melakukan SADARI. Sebanyak 8 remaja wanita tersebut mengatakan belum pernah mendapatkan informasi mengenai SADARI. Sedangkan 2 orang remaja wanita sudah pernah mendapatkan informasi mengenai SADARI, namun masih belum paham. Rendahnya pengetahuan tersebut akan mempengaruhi sikap kesehatan seseorang, dalam hal ini mengenai sikap SADARI untuk mendeteksi secara dini kanker payudara. Penulis tertarik dari permasalahan di atas untuk melakukan penelitian lebih lanjut tentang “Pengaruh Pendidikan Kesehatan Media Audiovisual Tentang Pengetahuan Tentang Pemeriksaan Payudara Sendiri (Sadari) Pada Remaja wanita Di Desa Sokokulon Kec. Margorejo Kab. Pati” karena kurangnya pengetahuan dan kesadaran deteksi dini pada payudara remaja di desa sokokulon dengan jumlah remaja wanita dengan usia 12-19 tahun sebanyak 139, dengan mendeteksi dini kanker payudara dengan teknik SADARI diharapkan remaja wanita mampu mendeteksi dini kanker pada payudara. Sehingga peneliti menarik judul tersebut penulis akan melakukan pendidikan kesehatan tentang deteksi dini kanker payudara.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan Jenis penelitian *eksperimental* dengan rancangan *control group pretest-posttest design* (Arianda, 2021) Lokasi Penelitian ini dilakukan di Desa Sokokulon kec. Margorejo kab. Pati. Waktu penelitian dilaksanakan pada tanggal 4-16 Maret 2021. Populasi dalam penelitian ini adalah remaja perempuan yang berusia 12-19 tahun di Desa Sokokulon kec. Margorejo kab. Pati yang mengikuti kegiatan pendidikan kesehatan tentang deteksi dini kanker payudara. Jumlah populasi remaja di desa sokokulon sebanyak 139 remaja wanita. Jumlah sample dalam penelitian ini yaitu banyaknya populasi yang dijadikan sampel,

untuk menentukan jumlah sampel digunakan rumus besar sampel dari rumus *Arikunto* yang hasilnya menjad 34 responden yang dibagi menjadi dua kelompok yaitu 17 kelompok intervensi dan 17 kelompok control (Anshori & Iswanti, 2017).

Teknik pengambilan sample dalam penelitian ini menggunakan purposive sampling. Karakteristik responden dalam penelitian yaitu usia 12-19 tahun. Instrument yang digunakan dalam penelitian yaitu lembar observasi. Analisa data yang digunakan yaitu analisa univariat dan bivariat. Penelitian ini menggunakan uji statistic dengan Menganalisa data secara bivariat untuk menguji pengaruh pelaksanaan SADARI terhadap tingkat pengetahuan remaja wanita tentang pemeriksaan SADARI (Purwanto & Sulistyastuti, 2007).

HASIL PENELITIAN

Analisa Univariat

Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh pendidikan kesehatan terhadap pengetahuan tentang pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) pada remaja wanita di desa sokokulon kec. margorejo kab. Pati. Penelitian ini dilakukan pada tanggal 4-16 Maret 2021 pada 34 remaja wanita. Setelah dilakukan analisa data, maka hasil penelitian sebagai berikut :

Tabel 4.1
Distribusi Karakteristik Responden Berdasarkan Usia Remaja Wanita di Desa Sokokulon Kec. Margorejo Kab. Pati Bulan Maret Tahun 2021

Usia	Frekuensi	Persentase
12	2	11.8
13	1	5.9
15	2	11.8
16	7	41.2
17	10	58.8
18	3	17.7
19	9	52.9
Total	34	100.0

Berdasarkan tabel 4.1 hasil dari 34 Remaja Wanita di Desa Sokokulon Kec. Margorejo Kab. Pati didapatkan nilai usia terbanyak pada usia 17 tahun dengan jumlah 10 responden sedangkan nilai usia terendah adalah nilai usia 13 tahun dengan jumlah 1 orang responden.

Tabel 4.2
Distribusi Karakteristik Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan Remaja Wanita di Desa Sokokulon Kec. Margorejo Kab. Pati Bulan Maret Tahun 2021

Pendidikan	Frequency	Percent
SMP	3	17.7

SMA	21	123.5
Kuliah	10	58.8
Total	34	100.0

Berdasarkan tabel 4.2 hasil dari tingkat pendidikan dari masing-masing responden adalah SMP terdapat 3 orang responden, SMA terdapat 21 orang responden, kuliah terdapat 10 orang responden.

Tabel 4.3
Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Tingkat Pengetahuan Pada Kelompok Intervensi dan Kelompok Kontrol Sebelum diberikan Pendidikan Kesehatan SADARI di Desa Sokokulon Kec. Margorejo Kab. Pati Bulan Maret Tahun 2021

Variabel penelitian	Tingkat pengetahuan							
	Baik		Cukup		Kurang		Total	
	f	%	f	%	f	%	F	%
Kelompok intervensi	2	11,8	0	0	15	88,2	17	100,0
Kelompok kontrol	0	0	1	5,9	16	94,1	17	100,0

Tabel 4.3 diatas menunjukkan tingkat pengetahuan responden pada kelompok intervensi sebelum diberikan pendidikan kesehatan sebagian besar kurang sebanyak 15 orang (88,2%) dan pada kelompok kontrol sebelum diberikan pendidikan kesehatan sebagian besar kurang sebanyak 16 orang (94,1%).

Tabel 4.4
Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Tingkat Pengetahuan Pada Kelompok Intervensi dan Kelompok Kontrol Setelah diberikan Pendidikan Kesehatan SADARI di Desa Sokokulon Kec. Margorejo Kab. Pati Bulan Maret Tahun 2021

Variabel penelitian	Tingkat pengetahuan							
	Baik		Cukup		Kurang		Total	
	f	%	F	%	F	%	f	%
Kelompok intervensi	16	94,1	1	5,9	0	0	17	100,0
Kelompok kontrol	1	5,9	16	94,1	0	0	17	100,0

Tabel 4.4 diatas menunjukkan tingkat pengetahuan responden pada kelompok intervensi sesudah diberikan pendidikan kesehatan sebagian besar baik sebanyak 16 orang (94,1%) dan pada kelompok kontrol sesudah diberikan pendidikan kesehatan sebagian besar cukup sebanyak 16 orang (94,1%).

Analisa Bivariat

Tabel 4.5
Perbedaan tingkat pengetahuan deteksi dini kanker payudara wanita usia remaja pada kelompok intervensi sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan “SADARI” di Desa Sokokulon Kec. Margorejo Kab. Pati.

Kelompok intervensi	Mean	SD	Selisih Mean	P value
Sebelum	3.65	9.759	23.35	0.000
Sesudah	27.00	2.761		

Berdasarkan uji *wilcoxon* diperoleh nilai *p* value sebesar 0.000 (<0.05). Hal ini menunjukkan adanya perbedaan antara tingkat pengetahuan pada kelompok intervensi sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan “SADARI” Perbedaan ini terlihat dari hasil analisa univariat, dimana pengetahuan sebelum diberikan pendidikan kesehatan sebagian besar kurang sebanyak 15 orang (88,2%) dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan sebagian besar baik sebanyak 16 orang (94.1%).

Tabel 4.6
Perbedaan tingkat pengetahuan deteksi dini kanker payudara wanita usia remaja pada kelompok kontrol sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan “SADARI” di Desa Sokokulon Kec. Margorejo Kab. Pati Bulan Maret 2021

Kelompok control	Mean	SD	Selisih Mean	P value
Sebelum	0.65	2.668	16.59	0.000
Sesudah	17.53	2.125		

Berdasarkan uji *wilcoxon* diperoleh nilai *p* value sebesar 0.000 (<0.05). Hal ini menunjukkan adanya perbedaan antara tingkat pengetahuan pada kelompok kontrol sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan “SADARI” Perbedaan ini terlihat dari hasil analisa univariat, dimana pengetahuan sebelum diberikan pendidikan kesehatan sebagian besar kurang sebanyak 16 orang (94.1%) dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan sebagian cukup sebanyak 16 orang (94,1%).

Tabel 4.7
Perbedaan tingkat pengetahuan deteksi dini kanker payudara wanita usia remaja pada kelompok intervensi sebelum diberikan pendidikan kesehatan “SADARI” dan kelompok kontrol sebelum diberikan pendidikan kesehatan “SADARI” di Desa Sokokulon Kec. Margorejo Kab. Pati Bulan Maret 2021

Variable	N	Mean Rank	Z	P value
Kelompok intervensi	17	18.53	-1.077	0.000

Kelompok kontrol	17	16.47
------------------	----	-------

Berdasarkan uji *mann whitney* diatas diperoleh nilai *Z* hitung sebesar -1.077 dengan *p*-value = 0.000, oleh karena *p*-value (0.000) < α (0.05), disimpulkan bahwa ada perbedaan secara bermakna antara tingkat pengetahuan deteksi dini kanker payudara wanita usia remaja pada kelompok intervensi sesudah diberikan pendidikan kesehatan “SADARI” dan kelompok kontrol sesudah diberikan pendidikan kesehatan “SADARI” di Desa Sokokulon Kec. Margorejo Kab. Pati bulan maret 2021.

Tabel 4.8
Perbedaan tingkat pengetahuan deteksi dini kanker payudara wanita usia remaja pada kelompok intervensi sesudah diberikan pendidikan kesehatan “SADARI” dan kelompok kontrol sesudah diberikan pendidikan kesehatan “SADARI” di Desa Sokokulon Kec. Margorejo Kab. Pati Bulan Maret 2021

Variable	N	Mean Rank	Z	P value
Kelompok intervensi	17	25.91	-4.983	0.000
Kelompok kontrol	17	9.09		

Berdasarkan uji *mann whitney* diatas diperoleh nilai *Z* hitung sebesar -4.983 dengan *p*-value = 0.000, oleh karena *p*-value (0.000) < α (0.05), disimpulkan bahwa ada perbedaan secara bermakna antara tingkat pengetahuan deteksi dini kanker payudara wanita usia remaja pada kelompok intervensi sesudah diberikan pendidikan kesehatan “SADARI” dan kelompok kontrol sesudah diberikan pendidikan kesehatan “SADARI” di Desa Sokokulon Kec. Margorejo Kab. Pati bulan maret 2021.

PEMBAHASAN

Karakteristik dari responden yang terdiri dari umur dan tingkat pendidikan. Hasil dari 34 Remaja Wanita di Desa Sokokulon Kec. Margorejo Kab. Pati didapatkan nilai usia terbanyak pada usia 17 tahun dengan jumlah 10 responden sedangkan nilai usia terendah adalah nilai usia 13 tahun dengan jumlah 1 orang responden. tingkat pengetahuan responden pada kelompok intervensi sebelum diberikan pendidikan kesehatan sebagian besar kurang sebanyak 15 orang (88,2%) dan pada kelompok kontrol sebelum diberikan pendidikan kesehatan sebagian besar kurang sebanyak 16 orang (94.1%).

Hasil penelitian berdasarkan uji *wilcoxon* ini menunjukkan adanya perbedaan antara tingkat pengetahuan pada kelompok intervensi sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan “SADARI” Perbedaan ini terlihat dari hasil analisa univariat, dimana pengetahuan sebelum diberikan pendidikan kesehatan sebagian besar kurang sebanyak 15 orang (88,2%) dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan sebagian besar baik sebanyak 16 orang (94.1%).

Terjadinya perbedaan pada kelompok intervensi sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan dengan media audiovisual adalah sebelum diberikan pendidikan kesehatan dengan media audiovisual responden banyak yang belum mengetahui apa itu SADARI dan tidak tau cara mendeteksi dini kanker payudara. Sedangkan setelah diberikan pendidikan kesehatan media audiovisual responden mampu memahami cara deteksi dini kanker payudara dan mengetahui apa itu SADARI (Saleha, 2020). Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, video merupakan rekaman gambar hidup atau program televisi, atau dengan kata lain video merupakan tayangan gambar bergerak yang disertai dengan suara (Putri, 2018).

Perbedaan tingkat pengetahuan deteksi dini kanker payudara wanita usia remaja pada kelompok kontrol sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan "SADARI" di Desa Sokokulon Kec. Margorejo Kab. Pati bulan maret 2021. Hasil penelitian Berdasarkan uji *wilcoxon* ini menunjukkan adanya perbedaan antara tingkat pengetahuan pada kelompok kontrol sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan "SADARI" Perbedaan ini terlihat dari hasil analisa univariat, dimana pengetahuan sebelum diberikan pendidikan kesehatan sebagian besar kurang sebanyak 16 orang (94.1%) dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan sebagian cukup sebanyak 16 orang (94,1%) (Baswedan & Listiowati, 2014).

Hasil penelitian ini sesuai dengan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ria (2017) tentang pengaruh pendidikan kesehatan "SADARI" terhadap tingkat pengetahuan deteksi dini kanker payudara wanita usia dewasa di kampung sempal wadak Demak. Untuk mengetahui perbedaan pengetahuan tentang deteksi dini kanker payudara sebelum dan sesudah dilakukan pendidikan kesehatan tentang SADARI, dilakukan uji non parametric yaitu *wilcoxon* berdasarkan uji *wilcoxon* didapatkan nilai p value 0.000 dimana p value $0.000 < \alpha$ (0.05) menunjukkan bahwa ada perbedaan yang signifikan pengetahuan wanita dewasa tentang deteksi dini kanker payudara sebelum dan sesudah dilakukan pendidikan kesehatan tentang SADARI di kampung sempal wadak Demak (Lestari et al., 2020).

Perbedaan ini bisa dilihat berdasarkan peningkatan kategori pada pengetahuan wanita usia remaja pada saat *posttest*. Namun masih tingginya responden pada kelompok kontrol yang memiliki tingkat pengetahuan sedang setelah diberikan pendidikan kesehatan sebanyak (45.0%) mungkin hal itu dikarenakan pendidikan kesehatan dengan media leaflet kurang efektif karena hanya dengan membaca saja masih banyak responden yang tidak paham dengan tindakan atau langkah-langkah yang dilakukan. Sehingga memungkinkan bagi responden untuk kurang menerima informasi yang disampaikan (Loho et al., 2021).

Perbedaan tingkat pengetahuan deteksi dini kanker payudara wanita usia remaja pada kelompok intervensi sebelum diberikan pendidikan kesehatan "SADARI" dan kelompok kontrol

sebelum diberikan pendidikan kesehatan “SADARI” di Desa Sokokulon Kec. Margorejo Kab. Pati Bulan Maret 2021. Hasil penelitian Berdasarkan uji *mann whitney* diatas diperoleh nilai Z hitung sebesar -1.077 dengan p -value = 0.000, oleh karena p -value (0.000) < α (0.05), disimpulkan bahwa ada perbedaan secara bermakna antara tingkat pengetahuan deteksi dini kanker payudara wanita usia remaja pada kelompok intervensi sesudah diberikan pendidikan kesehatan “SADARI” dan kelompok kontrol sesudah diberikan pendidikan kesehatan “SADARI” di Desa Sokokulon Kec. Margorejo Kab. Pati bulan maret 2021.

Hasil penelitian ini sesuai dengan yang dilakukan oleh Ria (2017), Berdasarkan uji *mann whitney* diatas diperoleh nilai Z hitung sebesar -4.366 dengan p -value = 0.000, oleh karena p -value (0.000) < α (0.05), disimpulkan bahwa ada perbedaan secara bermakna antara tingkat pengetahuan deteksi dini kanker payudara wanita usia dewasa pada kelompok kontrol sesudah tanpa diberikan pendidikan kesehatan “SADARI” dan kelompok intervensi sesudah diberikan pendidikan kesehatan “SADARI” di Desa Kampong Sempalmwadak Demak tahun 2017 (Wantini, 2016).

Pendidikan kesehatan tentang pemeriksaan SADARI sangat mempengaruhi terhadap pengetahuan wanita usia remaja (Rianti et al., 2011). Perempuan usia remaja di Desa Sokokulon Kecamatan Margorejo Kabupaten Pati saat pendidikan kesehatan berlangsung mereka memperhatikan dengan seksama sehingga dapat menambah pengetahuan tentang pemeriksaan sadari tingkat pengetahuan responden untuk kelompok kontrol yang menunjukkan lebih rendah dibandingkan pada kelompok intervensi disebabkan karena pada kelompok kontrol hanya diberikan pendidikan dengan media leaflet tentang cara deteksi dini kanker payudara (Yulinda & Fitriyah, 2020).

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Ria terhadap wanita usia dewasa tentang pengaruh pendidikan kesehatan “SADARI” terhadap tingkat pengetahuan deteksi dini kanker payudara tahun 2017 , yang didapatkan bahwa hasil analisa diperoleh nilai Z hitung -4.366 dengan nilai $p = 0.000$ ($p < 0.1$) yang menunjukkan bahwa terdapat perubahan tingkat pengetahuan pasca penyuluhan mengenai SADARI. Hal ini berarti penyuluhan kesehatan tentang SADARI efektif dalam meningkatkan pengetahuan responden mengenai upaya deteksi dini kanker payudara.

SIMPULAN

1. Hasil penelitian menunjukkan tingkat pengetahuan responden pada kelompok intervensi sebelum diberikan pendidikan kesehatan sebagian besar kurang sebanyak 15 orang (88,2%)

dan pada kelompok kontrol sebelum diberikan pendidikan kesehatan sebagian besar kurang sebanyak 16 orang (94.1%).

2. Hasil penelitian menunjukkan tingkat pengetahuan responden pada kelompok intervensi sesudah diberikan pendidikan kesehatan sebagian besar baik sebanyak 16 orang (94.1%) dan pada kelompok kontrol sesudah diberikan pendidikan kesehatan sebagian besar cukup sebanyak 16 orang (94,1%).
3. Ada perbedaan antara tingkat pengetahuan pada kelompok intervensi sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan “SADARI” dengan nilai *p* value sebesar 0.000.
4. Ada perbedaan antara tingkat pengetahuan pada kelompok kontrol sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan “SADARI” dengan nilai *p* value sebesar 0.000.
5. Ada perbedaan Perbedaan tingkat pengetahuan deteksi dini kanker payudara wanita usia remaja pada kelompok intervensi sesudah diberikan pendidikan kesehatan “SADARI” dan kelompok kontrol sesudah diberikan pendidikan kesehatan “SADARI” dengan nilai *p* value sebesar 0.000.

SARAN

1. Perkembangan IPTEK di Keperawatan

a. Pendidikan Kesehatan

Diharapkan dari hasil penelitian ini institusi lebih banyak menyediakan referensi terkait deteksi dini kanker payudara sehingga di institusi keperawatan dapat lebih mengembangkan asuhan keperawatan tentang deteksi dini kanker payudara dan banyak menyediakan audiovisual tentang teknik sadari yang bervariasi.

b. Penelitian di Keperawatan

Penelitian di keperawatan hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan untuk peneliti selanjutnya untuk lebih mengembangkan variabel yang berkaitan dengan tingkat pengetahuan tentang tindakan deteksi dini kanker payudara dengan media audiovisual.

c. Pelayanan Kesehatan Di Komunitas

Diharapkan dari hasil penelitian ini dinas terkait lebih giat lagi untuk melakukan Penyuluhan tentang deteksi dini kanker payudara dengan media audiovisual pada wanita usia remaja sehingga Angka kejadian kanker payudara pada wanita dapat menurun.

2. Masyarakat

Diharapkan dari hasil penelitian ini masyarakat lebih sering untuk menghadiri penyuluhan atau sosialisasi tentang deteksi dini kanker payudara dengan media audiovisual yang

diadakan oleh petugas kesehatan sehingga dapat mengurangi kejadian kanker payudara pada wanita.

DAFTAR PUSTAKA

- Anshori, M., & Iswanti, S. (2017). *METODOLOGI PENELITIAN KUANTITATIF.pdf* (p. Books 1-184). ISBN 979-3216-90-5
- Arianda, A. (2021). Jurnal Penelitian Perawat Profesional. *Covid-19 : Epidemiologi, Virologi, Penularan, Gejala Klinis, Diagnosa, Tatalaksana, Faktor Risiko Dan Pencegahan*, 3(November), 653–660. <http://jurnal.globalhealthsciencegroup.com/index.php/JPPP>
- Baswedan, R. H., & Listiowati, E. (2014). Hubungan Tingkat Pengetahuan Tentang Pemeriksaan Payudara Sendiri (Sadari) Dengan Perilaku Sadari Pada Mahasiswi Non Kesehatan Di Universitas Muhammadiyah Yogyakarta. *Biomedika*, 6(1), 1–6. <https://doi.org/10.23917/biomedika.v6i1.280>
- Desanti, O. I., Sunarsih, I., & Supriyati. (2010). Persepsi Wanita Berisiko Kanker Payudara Tentang Pemeriksaan Payudara Sendiri Di Kota Semarang, Jawa Tengah. *Berita Kedokteran Masyarakat*, 26(3), 152–161.
- Handayani, Sri., & Sudarmiati, S. (2012). Pengetahuan remaja putri tentang cara melakukan sadari. *Jurnal Nursing Studies*, 1, 93–100.
- Lestari, F. S., Rinawan, F. R., Afriandi, I., Karlinah, S., Arya, I. F., & Sunjaya, D. K. (2020). Pemetaan Berita Online tentang Imunisasi Measles Rubella Tahun 2018 di Indonesia. *Media Penelitian Dan Pengembangan Kesehatan*, 30(1), 27–36. <https://doi.org/10.22435/mpk.v30i1.1944>
- Loho, M., Nampo, R. S., & Arvia, A. (2021). Pengaruh Promosi Kesehatan Tentang Ims (Infeksi Menular Seksual) Terhadap Pengetahuan Remaja Di Sma Ypk Diaspora Kotaraja Jayapura. *Sentani Nursing Journal*, 4(1), 1–8. <https://doi.org/10.52646/snj.v4i1.80>
- Purwanto, erwan agus, & Sulistyastuti, dyah ratih. (2007). *METODELOGI PENELITIAN.pdf*.
- Putri, I. L. (2018). *Pengaruh pendidikan kesehatan dengan vidio terhadap pengetahuan tantang pemeriksaan payudara sendiri (Sadari) pada wanita subur (Wus)*. 1–93.
- Rianti, E., Ayu Tirtawati, G., & Novita, H. (2011). Faktor-Faktor yang berhubungan dengan risiko kanker payudara wanita. *Jurnal Health Quality*, 3(1), 10–23.
- Saleha, N. (2020). *Penguatan Kelompok Remaja Islam Masjid Strengthening of Islamic Youth Adolescent Groups As an Effort To Improve Health Reproduction of Adolescents in Bengkulu City*. 18(1), 25–34.
- Sinaga, C. F., & Ardayani, T. (2016). Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Remaja Putri Tentang

Deteksi Dini Kanker Payudara Melalui Periksa Payudara Sendiri Di Sma Pasundan 8 Bandung Tahun 2016. *Kartika Jurnal Ilmiah Farmasi*, 4(1), 16–19. <https://doi.org/10.26874/kjif.v4i1.52>

Suparmi, S., & Winarni, W. (2017). PERBANDINGAN EFEKTIFITAS METODE DEMONSTRASI DAN VIDEO SADARI DALAM PENINGKATAN MOTIVASI DETEKSI DINI KANKER PAYUDARA. *Profesi (Profesional Islam): Media Publikasi Penelitian*, 14(2), 66. <https://doi.org/10.26576/profesi.144>

Wantini, N. A. (2016). Penyuluhan Deteksi Dini Kanker Payudara Dengan Periksan Payudara Sendiri Di Dusun Candirejo, Sleman. *Rakernas AIPKEMA*, 427–431.

Yulinda, A., & Fitriyah, N. (2020). Efektivitas Penyuluhan Metode Ceramah Dan Audiovisual Dalam Meningkatkan Pengetahuan Dan Sikap Tentang sadari di SMKN 5 Surabaya. *Jurnal Promkes*, 6(2), 116–128. <https://e-journal.unair.ac.id/PROMKES/article/viewFile/6439/5917>